

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON PROFIT GROWTH

Tien Kartika Kumala Dewi

Prodi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta

tienkartika0301@gmail.com

Yuli Chomsatu Samrotun

Prodi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta

you.lichoms@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) on Profit Growth. The population in this study are consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018 – 2019 period. From the sampling technique in the form of purposive sampling, the number of companies is 30 companies. The data analysis technique of this research is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS 21 software. The results show empirically that partially the Net Profit Margin (NPM) variable affects profit growth. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) has no partial effect on profit growth.

Keywords: NPM, DER, TATO, Profit Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2019. Dari teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling didapat jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di olah menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: NPM, DER, TATO, Pertumbuhan Laba.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan laba merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan. Laba sendiri menjadi tolak ukur pencapaian dalam suatu perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka kondisi keuangan perusahaan juga dalam kondisi baik. Dengan kondisi keuangan yang semakin baik menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula. (Taruh, 155-178).

Ini berkaitan dengan perkiraan banyaknya kas dari deviden yang akan diterima perusahaan yang besar deviden tersebut tergantung pada jumlah keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor para investor yang akan melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki pengembalian dana yang tinggi. Selain itu pertumbuhan laba juga merupakan faktor bagi para kreditur yang akan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan tersebut. (Andayani & Ardini, 2016)

Salah satu cara untuk mengetahui tentang informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, sekaligus melihat kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Widhi, 2011: 3). Terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan, para pengguna laporan keuangan bisa memilih rasio apa yang ingin mereka ketahui sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Ardini, 2016). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Purwanto & Bina, 2016), (Ifada & Puspitasari, 2016;13(1)) dan (Abidin, 2013) yang DER tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Mahaputra, 2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2014;13), mereka menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) atas pertumbuhan laba. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Wijaya & Hidayat, 2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

B. Kerangka Teori

a. Teori signaling

Teori signal menyatakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan signal kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Menurut (Michael, 1973) teori signal meliputi 2 pihak yaitu yang pertama pihak internal seperti manager perusahaan yang bertugas memberikan signal berupa informasi yang relevan kepada investor. Yang kedua yaitu pihak luar seperti investor yang akan menerima signal dari pihak internal perusahaan, yang kemudian informasi tersebut akan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investor. Didukung oleh Hakim (2013) menyatakan bahwa signal terkait informasi laba perusahaan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh investor serta memperkirakan bagaimana prospek keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Apabila manager mengumumkan kenaikan pertumbuhan laba, hal ini berarti manager memberikan signal positif mengenai kondisi kinerja perusahaan, dan investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang relative baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sehingga, apabila rasio keuangan perusahaan tersebut baik maka pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga baik.

b. Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut (Wijayati dalam Harahap, 2011) laba merupakan selisih yang terjadi antara realisasi pendapatan perusahaan dalam periode tertentu kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh laba. Laba menjadi dasar pengukuran kinerja manajemen dalam mengoperasikan harta yang dimiliki perusahaan. Dengan

demikian sasaran utama laporan keuangan perusahaan berisi informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk pengukuran laba beserta komponennya.

c. *Net Profit Margin (NPM) (X1)*

Menurut (Kasmir, 2012: 201) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari total penjualan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan perusahaan. Rasio ini menghitung total rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap satu rupiah penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik kondisi perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi pada jumlah penjualan tertentu.

d. *Debt to Equity Ratio (DER) (X2)*

Debt to Equity Ratio (DER) atau sering disebut rasio leverage atau rasio pengungkit digunakan perusahaan untuk mengukur posisi keuangan dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas. Menurut (Mardi, Nasir, & Basri, 2012) *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menutupi utang-utang kepada investor. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan semakin baik. Tapi apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* tersebut tinggi maka akan berimbas pada pihak pemberi pinjaman.

e. *Total Aset Turnover (TATO) (X3)*

Total Asset Turnover (TATO) atau biasa disebut dengan perputaran total *asset* merupakan salah satu jenis rasio dalam rasio aktivitas. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang dihasilkan atas seluruh *asset* yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2008). Dengan demikian *Total Asset Turnover (TATO)*

menunjukkan seberapa efisien penggunaan seluruh *asset* perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin efisien pula penggunaan *asset* dalam menghasilkan penjualan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variable dependen (Pertumbuhan Laba) dan variable independen (*Net Profit Margin* (NPM) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Total Asset Turnover* (TATO) (X3)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2019. Dari teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling didapat jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan. Sumber data penelitian ini yaitu sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda.

D. Hasil Dan Diskusi

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2019	46
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan Annual Report tahun 2018-2019	-6
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami rugi	-10
	Total sampel penelitian	30
	Jumlah data penelitian (2 tahun)	60
	Data yang di Outlier	-7
	Jumlah data yang diolah	53

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	53	-,96	1,33	,1475	,41959
NPM	53	,00	,32	,0900	,06361
DER	53	,13	1,82	,5883	,42877
TATO	53	,39	2,24	11.304	,43251

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada table 2 dilakukan analisis deskriptif variabel pertumbuhan laba dengan Nilai rata – rata 0,1475, nilai maksimal sebesar 1,33, nilai minimal -0,96 dan Standar deviasi 0,41959. Nilai rata – rata dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) 0,0900, nilai maksimal 0,32, nilai minimal 0,00 dan Standar 0,06361. Nilai rata – rata dari variabel *Dept to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata – rata 0,5883, nilai maksimal sebesar 1,82, nilai minimal 0,13 dan Standar deviasi 0,42877. Nilai rata – rata dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) 1,1304, nilai maksimal 2,24, nilai minimal sebesar 0,39 dan Standar deviasi 0,43251.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

Asymp. Sig	Syarat	Keterangan
0,62	>0,05	Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengujian normalias pada tabel 3 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,620 > (0,05) sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tedistribusi normal.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Syarat	Keterangan
NPM	0,386	>0.05	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,804	>0.05	
TATO	0,482	>0.05	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai sig. dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) >0,05. Dapat disimpulkan bahwa bebas heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
NPM	0,995	>0,1	1,005	<10	Bebas Multikolinearitas
DER	0,969	>0,1	1,032	<10	
TATO	0,969	>0,1	1,031	<10	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengujian data table 5 dapat dilihat bahwa Nilai *tolerance* dari semua variabel >0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel <10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Du	Dw	4-du	Keterangan
1,6785	2,148	2,3215	Bebas autokorelasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 53 terdapat nilai *durbin upper* sebesar 1,6785 dan *durbin Watson* sebesar 2,148 maka apabila nilai *durbin Watson* di masukan dalam kriteria $du < dw < 4-du$ ($1,6785 < 2,148 < 2,3215$) sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Model Regresi

Variabel	B
(Constanta)	-0,181
NPM	1,817
DER	-0,166
TATO	0,232

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel 7, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = -0,181 + 1,817 \text{ NPM} - 0,166 \text{ DER} + 0,232 \text{ TATO} + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,181 menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dalam model konstan atau sama dengan nol, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar -0,181.
2. Besarnya nilai koefisien dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,817 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,817.
3. Besarnya nilai koefisien dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,166, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,166.
4. Besarnya nilai koefisien dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,232 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Total Asset Turnover* (TATO) akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,232.

Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Kelayakan Model (Uji F)

Fhitung	Ftabel	Sig.	Syarat	Keterangan
3,51	2,794	0,022	<0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,510 dan F table sebesar 2,794 yang berarti F hitung > dari F table dan nilai sig. sebesar 0,022 (sig <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Uji hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
H1 (NPM)	2,121	>2,019	0,039	<0,05	Diterima
H2 (DER)	-1,286	>2,019	0,204	<0,05	Ditolak
H3 (TATO)	1,818	>2,019	0,075	<0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 9 hasil uji t pada perusahaan sector industry barang konsumsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $53 - 3 - 1$ diperoleh hasil untuk t table sebesar 2,010 dan nilai signifikansi 0,039. Pada pengujian hipotesis 1, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung $2,121 > t$ table 2,010. Maka H_1 diterima, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry barang konsumsi.
2. Variabel hipotesis 2 yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana t hitung $-1,286 < t$ table 2,010 dengan nilai signifikansi 0,204 yang berarti H_2 ditolak. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry barang konsumsi.
3. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar $1,818 < t$ tabel 2,010 dan nilai signifikansi 0,075. Ini berarti H_3 ditolak. Sehingga variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry barang konsumsi.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinan

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,127	Berpengaruh 12,7%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) mampu

menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 12,7% oleh variabel independen. Hal ini diunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,127. Sedangkan sebesar 87,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Diskusi

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut apabila dilihat dari penjualan yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan. Maka dari itu pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi mengalami peningkatan pula. Sesuai dengan hasil penelitian ini, meningkatnya *Net Profit Margin (NPM)* maka akan meningkat pula pertumbuhan laba. Sesuai dengan penelitian (Harahap, 2013:304) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dari penelitian ini berarti bahwa perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki nilai rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi akan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi pula, dan sebaliknya. Rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba dalam periode tertentu. Dengan pencapaian laba tersebut maka investor mempunyai gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sector industry barang konsumsi, sehingga mengharapkan adanya pengembalian yang tinggi atas modal yang dimilikinya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan analisis sebelumnya rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai total hutang atas ekuitas. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin rendah maka semakin sedikit pula asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin sedikit besar bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Himalaya

et al., (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Namun hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriyanin (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis terakhir *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menyatakan bahwa semakin besar total perputaran aset, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dari total ketersediaan aset sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam peningkatan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2014;13) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan 53 populasi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2019. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di olah menggunakan software SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susyana & Nugraha, 2021). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pernamasari, Budyastuti, & Putri, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 2 No. 5*.
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisa Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. (2014;13). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *J Ilm Manaj dan Bisnis*.
- Harahap, S. S. (2013:304). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Heikal, Khadaffi, & Ummah. (2014). *Influence Analisis of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Agains Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 4, No. 12*.
- Ifada, L., & Puspitasari, T. (2016;13(1)). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *J Akunt dan Audit, 97-108*.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012: 201). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 243-254*.
- Mahendra, A. (2017). The Impact Of Financial Ratio on Ability to Predict Profit : An Empirical Study In Manufacturing Of Food And Beverage Sub Sector. *International Journal of Research in Business, Economics And Management 1(1)*.
- Mardi, I., Nasir, I., & Basri, Y. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Michael, S. (1973). Job market signaling. *Q J Econ, 87(3), 355-74*.
- Pernamasari, R., Budyastuti, T., & Putri, L. S. (2019). Predicting the Profit Growth with Financial Ratio: Study at Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange. *ACEBISS, 26-30*.

- Purwanto, & Bina. (2016). Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in. *Jurnal of Industrial and Business Management*, 4(3).
- Silalah, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* 2(1), 35-62.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*.
- Syamni, & Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Prubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2, No. 4. Retrieved Juli 2013
- Taruh, V. (155-178). Analisi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). In *The Indonesia Accounting Review* 2(1).
- Widhi, M. S. (2011: 3). Analisa Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Wijaya, E., & Hidayat, B. (2015). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Wijayati dalam Harahap, S. (2011). Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT. "Raja Grafindo Persada, Jakarta. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.